

## THE EFFECT OF INQUIRY MODEL ON STUDENTS' LEARNING OUTCOMES ON THE THEME OF "BENDA-BENDA DISEKITARKU" AT GRADE V SDN 076713 ZUZUNDRAO

Kariati Zai<sup>1</sup>, Antonius Remigius Abi<sup>2</sup>, Darinda Sofia Tanjung<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Katolik Santo Thomas, Medan, Indonesia

<sup>1</sup>[Kariatizai96@gmail.com](mailto:Kariatizai96@gmail.com), <sup>2</sup>[Antoniusremiabis3@gmail.com](mailto:Antoniusremiabis3@gmail.com), <sup>3</sup>[darindasofiatanjung@yahoo.co.id](mailto:darindasofiatanjung@yahoo.co.id)

### PENGARUH MODEL INKUIRI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA TEMA BENDA-BENDA DI SEKITAKU DI KELAS V SDN 076713 ZUZUNDRAO

#### ARTICLE INFO

**Submitted:**  
13 September 2020  
13<sup>th</sup> September 2020

**Accepted:**  
06 Desember 2020  
06<sup>nd</sup> December 2020

**Published:**  
25 Desember 2020  
25<sup>th</sup> December 2020

#### ABSTRACT

**Abstract:** This study aimed to determine the effect of inquiry model on students' learning outcomes on the theme "Benda-Benda Disekitarku" at grade V SDN 076713 Zuzundrao in the Academic Year 2019/2020. This study used inquiry model with a quantitative research type. The population was all fifth grade students of SDN 076713 Zuzundrao consisting of 3 classes. Then, the sample chosen was class V-A, which consisted of 30 students. The data were collected through a test containing 30 essay questions which were declared valid and reliable. The result of correlation obtained that  $r_{count} = 0.672 \geq r_{table} = 0.361$ . This implied that there was a significant influence between inquiry model and learning outcomes. Furthermore, it was found that the average score of the students' learning outcomes was 173.7. Then, the result of t test revealed that  $t_{count} = 4.786$  while  $t_{table} = 1.701$ . Since  $t_{count} > t_{table}$ ,  $H_0$  was rejected. It proved that there was a significant influence of inquiry model on the students' learning outcomes on the theme of "Benda-Benda Disekitarku" at grade V SDN 076713 Zuzundrao in the Academic Year 2019/2020.

**Keywords:** inquiry model, students' learning outcomes

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh penggunaan model inkuiri terhadap hasil belajar siswa pada tema benda-benda di sekitarku di kelas V SDN 076713 Zuzundrao tahun pembelajaran 2019/2020. Jenis penelitian ini adalah eksperimen populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 076713 Zuzundrao yang terdiri dari 3 kelas. Sampel penelitian ini diambil 1 kelas yaitu kelas V-A yang jumlah siswanya terdiri dari 30 siswa. Data yang digunakan adalah tes yang berisikan soal essay sebanyak 30 yang dinyatakan valid dan reliabel. Dari hasil korelasi diperoleh  $r_{hitung} = 0.672 \geq r_{tabel} = 0.361$  sehingga terdapat pengaruh yang kuat antara inkuiri terhadap hasil belajar. Dan hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata sebesar 173.7. Dari hasil uji-t diperoleh  $T_{hitung} = 4.786$  sedangkan  $T_{tabel} = 1.701$  karena  $T_{hitung} \geq T_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak. Hal ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara hasil belajar siswa pada benda-benda di sekitarku dengan menggunakan model inkuiri di kelas V SDN 076713 Zuzundrao tahun pembelajaran 2019/2020.

**Kata kunci:** model inkuiri, hasil belajar siswa

#### CITATION

Zai, K., Abi, A.R., & Tanjung, D.S. (2020). The Effect of Inquiry Model on Students' Learning Outcomes on the Theme of "Benda-Benda Disekitarku" at Grade V SDN 076713 Zuzundrao. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(6), 836-842. DOI: <http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v9i6.8030>.

#### PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan dan kemajuan umat manusia. Pendidikan dapat menjadi sebuah

kekuatan untuk mengubah tingkahlaku manusia melalui penelitian dan pengajaran. Dengan demikian pendidikan akan menimbulkan

perubahan dalam diri seseorang yang memungkinkan untuk berfungsi secara optimal dalam kehidupan masyarakat. Dalam pendidikan dibutuhkan pengajaran yang efektif yang bertugas mengarahkan proses agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sesuai dengan yang diinginkan.

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menjelaskan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiriktual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Pendidikan dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan kemampuannya dalam berpikir kritis dan berpikir secara ilmiah.

Pembelajaran kurikulum 3013 merupakan sistem pembelajaran yang menuntut agar siswa mampu berperan aktif dalam proses pembelajaran. Menurut Tabany (2014:11):

Pembelajaran Kurikulum 2013 pada dasarnya tidak hanya mempelajari tentang konsep, teori, dan fakta, tapi juga aplikasi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, materi pembelajaran tidak hanya tersusun atas hal-hal sederhana yang bersifat hafalan dan pemahaman, tetapi juga tersusun atas materi yang kompleks yang

memerlukan analisis, aplikasi, dan sintesis. Untuk itu guru harus bijaksana dalam menentukan suatu model yang sesuai yang dapat berlangsung sesuai dengan tujuan dapat menciptakan situasi dan kondisi kelas yang kondusif agar proses pembelajaran dapat berlangsung sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Walaupun kenyataan di lapangan masih ditemukan kekurangan dalam mengembangkan situasi dan kondisi yang kondusif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu seorang guru harus mampu menerapkan metode pembelajaran yang tepat agar mampu mengembangkan dan menggali pengetahuan peserta didik secara konkret dan mandiri.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas V SDN. 076713 Zuzundrao pembelajaran memiliki kecenderungan yang membosankan dimana guru hanya cenderung menggunakan buku teks bukan model pembelajaran sehingga pembelajaran tersebut monoton yang artinya pengajaran yang bersifat satu arah seperti ceramah, pemberian tugas terus menerus sehingga siswa jenuh dan tidak fokus dalam proses belajar mengajar karena tidak diselingi oleh berbagai metode maupun model yang menantang siswa untuk tertarik terhadap pembelajaran. Hal ini sejalan dengan data yang diperoleh dari hasil ujian siswa.

**Tabel 1. Data Hasil Belajar Siswa Semester Ganjil Tahun Pembelajaran 2018/2019 Kelas V SDN. 076713 Zuzundrao**

No	KKM	Nilai Siswa	Jumlah Siswa	%	Keterangan
1	70	45-55	11	$(11/30) \times 100\% = 36\%$	Tidak Memenuhi KKM
2	70	56-69	14	$(14/30) \times 100\% = 46\%$	Tidak Memenuhi KKM
3	70	70-80	5	$(5/30) \times 100\% = 16\%$	Tuntas
		Jumlah	30	100%	

(Sumber data SDN.076713 Zuzundrao)

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa kriteria ketuntasaan minimum (KKM) yang sudah ditentukan yaitu 70. Rata-rata nilai ujian kelas V adalah 59 siswa yang mencapai KKM 5 orang atau

16% yang tuntas dan siswa yang tidak tuntas 36% orang siswa atau 46% dari 30 siswa yang tidak tuntas di kelas V SDN 076713 Zuzundrao. Melihat dari fakta-fakta yang telah dipaparkan maka perlu diadakan perbaikan pembelajaran agar hasil belajar

siswa meningkat setelah mengetahui masalah diatas, perlu adanya solusi serta tindak lanjut yang tepat untuk perbaikan hasil belajar siswa pada tema benda-benda di sekitarku kelas V SDN. 076713 Zuzundrao.

Rendahnya hasil belajar peserta didik karena kurangnya guru dalam menggunakan model pembelajaran dan penerapan media pembelajaran yang kurang tepat. Pembelajaran masih cenderung berpusat pada buku siswa sehingga peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran, dan sistem buka halaman buku sehingga disini peserta didik hanya berfungsi sebagai penerima perlakuan saja. Oleh karena itu perlu digunakan model pembelajaran dan sebuah media pembelajaran yang dapat menempatkan peserta didik sebagai subjek (pelaku) pembelajaran dan pendidik hanya bertindak sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran tersebut. Salah satunya dengan

## KAJIAN TEORETIS

Model pembelajaran inkuiri merupakan salah satu model yang dapat mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Dalam melakukan model pembelajaran ini sangat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan akademik siswa dalam suatu permasalahan yang diberikan. Oleh karena itu peran seorang guru sangat penting untuk memantau siswa agar pembelajaran berjalan dengan baik. Shoimin (2018: 85), "Model pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada keaktifan siswa untuk memiliki pengalaman belajar dalam menemukan konsep-konsep materi berdasarkan masalah yang diajarkan". Kunandar (Shoimini, 2018: 86), menyatakan "pembelajaran inkuiri adalah kegiatan pembelajaran dimana siswa didorong untuk belajar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, dan guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan siswa menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri".

Dalam kaitan dengan proses belajar mengajar ada baiknya menggunakan model pembelajaran dengan mengikuti langkah-langkah serta guru harus mampu menggugah siswa yang

menggunakan model Inkuiri yang dimana siswa dituntut lebih aktif dalam memecahkan suatu masalah.

Model Inkuiri merupakan salah satu model yang mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Model inkuiri adalah kegiatan pembelajaran dimana siswa didorong untuk belajar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, dan guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan siswa menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri. Menurut (Soimin, 2010: 371)

Untuk mengetahui adanya pengaruh model inkuiri terhadap hasil belajar siswa pada tema benda-benda di sekitarku pada subtema 2 benda dalam kegiatan ekonomi pembelajaran 3 di kelas V SDN. 076713 Zuzundrao.

kurang aktif menjadi siswa yang lebih aktif. Menurut Suhana (2014: 45), beberapa langkah yang harus diperhatikan dalam metode inkuiri di antaranya:

1. Mengidentifikasi kebutuhan siswa.
2. Seleksi pendahuluan terhadap konsep yang akan dipelajari.
3. Seleksi bahan atau masalah yang akan dipelajari.
4. Menentukan peran yang akan dilakukan masing-masing peserta didik.
5. Mengecek pemahaman peserta didik terhadap masalah yang akan diselidiki dan ditemukan.
6. Mempersiapkan setting kelas.
7. Mempersiapkan fasilitas yang diperlukan.
8. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan penyelidikan dan penemuan.
9. Menganalisis sendiri atas data temuan.
10. Merangsang terjadinya dialog interaktif antar peserta didik.
11. Memberi penguatan kepada peserta didik untuk giat dalam melakukan penemuan.
12. Memfasilitas peserta didik dalam merumuskan prinsip-prinsip dan generalisasi atas hasil temuannya.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2018:107), “Metode eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali”. Penulis menggunakan metode penelitian eksperimen karena penulis akan mencari pengaruh treatment (perlakuan) tertentu. Jenis eksperimen yang digunakan adalah *Pre-eksperimental design*, penelitian eksperimen ini dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri pada tema Benda-benda di Sekitarku kelas V SDN. 076713 Zuzundrao tahun pembelajaran 2019/2020.

### Tempat Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan di SDN. 076713 Zuzundrao. Peneliti menetapkan sekolah tersebut sebagai lokasi penelitian dengan pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut:

1. Di sekolah SDN 076713 Zuzundrao belum pernah dilakukan penelitian yang sama dengan permasalahan yang akan diteliti.
2. Jumlah siswa di sekolah SDN 076713 Zuzundrao cukup memadai untuk dijadikan subjek oleh peneliti.
3. Di sekolah SDN 076713 Zuzundrao peneliti mendapat izin untuk penelitian.

### Waktu dan Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil Tahun Pembelajaran 2019/2020. Adapun gambaran mengenai desain *Pretest and Posttest Group*. Sugiyono, (2018: 110-111,) menyatakan “Dalam desain ini terdapat pretest, sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan”. Kelompok yang diberi perlakuan disebut kelompok eksperimen dan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut kelompok kontrol. Untuk lebih jelasnya perhatikan gambar 2 di bawah :



**Gambar 1. Desain Penelitian**  
(Sugiyono, 2018: 42)

### Keterangan:

X : Model Inkuiri  
 Y : Hasil Belajar

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Arikunto, 2017: 213)

### Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi antara x dan y  
 N = banyaknya subjek pengikut  
 $\sum xy$  = jumlah perkalian x dan y  
 X = nilai pembanding  
 Y = nilai dari instrumen yang akan dicari validitasnya

## Instrumen dan Uji Kualitas Instrumen

### 1. Uji Validitas Tes

Sebelum instrumen diuji cobakan, terlebih dahulu dilakukan penelitian adalah validitas terhadap tes tertulis. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Untuk mengukur validitas instrumen dilakukan dengan menggunakan bantuan *The Sosial Science* (SPSS) dan *Microsoft Excel*. Untuk mengetahui validitas dari soal tersebut maka digunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

Untuk menentukan instrumen valid atau tidak adalah maka diperlukan bantuan program SPSS *Versi 23.0* dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 0.05, maka instrumen tersebut dikatakan valid.
2. Jika  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 0.05, maka instrumen tersebut dikatakan tidak valid.

## 2. Uji Reliabilitas Tes

Menurut Arikunto (2017: 221), mengatakan reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas instrumen penelitian ini adalah suatu alat yang memberikan hasil yang tetap sama.

Untuk menguji reliabilitas tes, maka digunakan rumus *Alpha* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{(k-1)} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

(Arikunto, 2017: 239)

Keterangan:

$r_{11}$  = reliabilitas instrumen

$k$  = banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$  = jumlah varians butir

$\sigma_t^2$  = varians soal.

## Uji Prasyarat Data

### Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Liliefors*, Sudjana (2017: 446-447) langkah-langkah seperti berikut ini

- a. Data hasil belajar  $X_1, X_1, X_1, \dots, X_a$  dijadikan bilangan baku  $Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n$  dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Z_i = \frac{x_1 - \bar{x}}{SD}$$

Keterangan

$\bar{x}$  = Rata-rata

$S$  = Simpangan Baku

- b. Tiap bilangan baku di hitung dengan menggunakan daftar distribusi normal kemudian dihitung peluang dengan rumus:  $F(Z_i) = P(Z \geq Z_i)$

- c. Selanjutnya menghitung proporsi  $Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n$  yang lebih kecil atau sama dengan  $Z_1$ . Jika proporsi itu menyatakan dengan  $S(Z_i)$ , maka:

$$S(Z_i) = \frac{\text{banyak } z_1, z_2, z_3, \dots, z_n \text{ yang } \geq z_1}{n}$$

- d. Menghitung selisih  $F(Z_i) - S(Z_i)$ , kemudian menentukan harga mutlaknya.

- e. Ambil harga yang paling besar antara tersebut dengan  $L_o$ : untuk menerima atau menolak hipotesis, kemudian membandingkan  $L_o$  dengan nilai kritis yang di ambil dari daftar, untuk taraf nyata  $\alpha = 0.05$

Dengan kriteria:

Jika  $L_{hitung} \geq L_{tabel}$  maka sampel berdistribusi normal

Jika  $L_{hitung} \leq L_{tabel}$  maka sampel berdistribusi tidak normal

## Analisis Data

### 1. Uji Hipotesis

Pada peneliti ini, uji t digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel model pembelajaran inkuiri mampu menjelaskan pengaruh terhadap variabel hasil belajar. Untuk mengetahui pengaruh setiap variabel peneliti menggunakan uji t. dengan rumus uji signifikansi korelasi product moment. Dengan berbantuan program *SPSS ver 22.0*. Adapun rumusnya:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

Keterangan:

$r$  = Koefesien korelasi

$n$  = Sampel

Hipotesis diterima jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  begitu sebaliknya

Hipotesis ditolak Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  dengan tingkat kesalahan  $\alpha=0.05$  atau 5%

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 24 Agustus 2020 di SDN 076713 Zuzundrao, Kec. Mandrehe Kab. Nias Barat. Penelitian ini dilaksanakan di kelas V-A. Luas ruangan 6x8 m, sekolah tersebut ber dinding tembok, memiliki ventilasi udara yang cukup. Jumlah siswa kelas V yaitu 30 orang. Sarana dan prasarana di dalam kelas terdiri dari papan tulis, spidol, penghapus, lemari, 1 buah meja dan kursi guru. Di dalam kelas terdapat bendera hiasan serta gambar-gambar hasil karya siswa. Subjek penelitian yang digunakan

dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 076713 Zuzundrao Populasi penelitian berjumlah 90 dan jumlah sampel adalah 30 siswa.

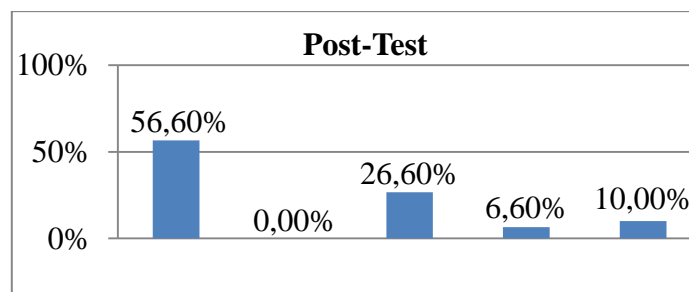
Berdasarkan tabel skor variabel model inkuiri diatas maka diperoleh skor minimum 69, skor maksimum 92 dengan rata-rata 173.7. Mean ideal (Mi) sebesar 80.5. Standar deviasi (SDi) sebesar 4.8. Adapun distribusi frekuensi data tentang variabel model inkuiri dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 2. Frekuensi Kategori Post-Test**

Skor	Frekuensi	Presentase	Kategori
69-73	3	10%	Rendah
74-78	2	6.6%	Kurang
79-83	8	26.6%	Cukup
84-88	0	0%	Tinggi
89-92	17	56.6%	Sangat Tinggi

Berdasarkan frekuensi pos-test Kelas V SDN 076713 Zuzundrao adalah Sangat Tinggi. Dari tabel dan frekuensi di atas dapat dilihat bahwa

rata-rata nilai siswa kelas V yaitu 173.7 yang dimana siswa yang tuntas berjumlah 28 siswa dan yang tidak tuntas terdapat 2 siswa.



**Gambar 2. Diagram Post-Test Kelas V-A**

## Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di kelas V SDN 076713 Zuzundrao. Dalam penelitian ini menggunakan model inkuiri dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 30 siswa. Tujuan melakukan penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model inkuiri terhadap hasil belajar siswa di kelas V SDN 076713 zuzundrao.

a. Uji Normalitas dari hasil pengolahan nilai signifikansi model inkuiri adalah  $0,200 \geq 0,05$ . Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat

diketahui bahwa nilai signifikansi dari model inkuiri dan hasil belajar siswa lebih besar dari 0.05, dapat disimpulkan bahwa data model inkuiri dan hasil belajar siswa berdistribusi normal.

b. Uji Korelasi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model inkuiri dan siswa memiliki pengaruh dengan hasil belajar. Hal tersebut terbukti dari nilai  $r_{xy}$  0.673. Berdasarkan tabel interpretasi nilai r, korelasi  $r_{xy}$  0.673 terletak pada rentang nilai r 0.0600-0.800 maka, dapat

disimpulkan tingkat pengaruh antara variabel model inkuiri dengan hasil belajar siswa memiliki pengaruh tinggi.

- c. Uji Hipotesis model inkuiri merupakan salah satu model yang mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Berdasarkan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa model inkuiri memiliki pengaruh yang positif dan signifikan, hal tersebut dari nilai  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  sebesar  $4.786 \leq 1.701$  dengan demikian  $H_a$  diterima  $H_0$  ditolak yaitu ada pengaruh yang positif dan signifikan antara model inkuiri (X) terhadap hasil belajar siswa (Y).

- d. Hasil Belajar siswa adalah suatu keberhasilan yang dicapai dan kemampuan yang harus dimiliki dan dicapai siswa, baik yang kognitif, afektif, psikomotorik, yang diwujudkan dalam bentuk angka yang diperoleh melalui tes yang diberikan kepada siswa setelah proses pembelajaran.

Dari hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa model inkuiri dapat menambahkan semangat siswa dalam belajar, semakin tinggi semangat siswa dalam belajar maka hasil belajar yang diperoleh meningkat dan sebaliknya jika semangat siswa berkurang maka hasil belajarnya juga kurang baik.

### **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dilaksanakan pada kelas V SDN 076713 Zuzundrao tahun pembelajaran 2019/2020 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil perhitungan uji normalitas model inkuiri dan hasil belajar diperoleh nilai signifikansi model inkuiri 0.200.
2. Hasil perhitungan uji linearitas diperoleh nilai *sig. Deviation from linearty*, sebesar 0.632.
3. Hasil uji perhitungan korelasi diperoleh  $r_{xy}$  0.673

4. Hasil uji hipotesis diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 4.786 lebih besar dari 1.701, sehingga dapat diartikan regresi antara variabel terikat model inkuiri (x) dengan variabel bebas (y) mempunyai pengaruh positif dan signifikansi. Sehingga perhitungan tersebut berarti hipotesis ( $H_0$ ) diterima yaitu “ada pengaruh yang signifikansi antara model inkuiri terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN 076713 Zuzundrao”.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Al-Tabany. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Arikunto, S. (2017). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Shoimin, A. (2018). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sudjana, N. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suhana, C. (2014). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama.